

al-Wadhiv

Journal of Islamic History and Civilization

Research Article

Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Islam Lokal di Nusantara

Emi Nuraemi¹, Fatma Husna Haibah Nurulloh², Ingeu Siti Aisyah³, Lina Pusvisasari⁴

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; nuraemie@gmail.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; husnafatma66@gmail.com
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; sitiaisyahingeu@gmail.com
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; nenglinapusvisa@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **al-Wadhiv: Journal of Islamic History and Civilization**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 10, 2025
Accepted : March 23, 2025

Revised : February 05, 2025
Available online : April 02, 2025

How to Cite: Emi Nuraemi, Lina Pusvisasari, Fatma Husna Haibah Nurulloh, & Ingeu Siti Aisyah. (2025). Shifting Local Islamic Cultural Values in the Archipelago. *Al-Wadhiv: Journal of Islamic History and Civilization*, 1(1), 29-34. <https://doi.org/10.61166/alwadhiv.v1i1.5>

Shifting Local Islamic Cultural Values in the Archipelago

Abstract. This research discusses the shift of local Islamic cultural values in Indonesia due to the influence of globalization and modernization. Local Islamic traditions influenced by the Wali Songo show a harmonious blend of Islamic teachings and local culture. However, globalization has caused these values to erode and affect people's religious identity. This research uses a qualitative approach with a literature analysis method. The results show that the preservation of local Islamic values requires synergy between the government, scholars, and the community.

Keywords: Culture shift; Local Islam; Globalization; Modernization.

Abstrak. Penelitian ini membahas pergeseran nilai-nilai budaya Islam lokal di Indonesia akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi. Tradisi Islam lokal yang dipengaruhi oleh Wali Songo

menunjukkan perpaduan harmonis antara ajaran Islam dan budaya lokal. Namun, arus globalisasi menyebabkan nilai-nilai ini mulai tergerus, memengaruhi identitas keagamaan masyarakat. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian nilai-nilai Islam lokal membutuhkan sinergi antara pemerintah, ulama, dan masyarakat.

Kata Kunci: Pergeseran budaya; Islam lokal; Globalisasi; Modernisasi.

PENDAHULUAN

Pergeseran nilai budaya Islam merupakan fenomena yang terus menjadi fokus perhatian dalam masyarakat modern, terutama di Nusantara yang memiliki keragaman budaya dan tradisi Islam lokal. Dalam kehidupan sosial, pergeseran ini tampak dalam perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap norma, etika, dan moralitas yang sebelumnya menjadi landasan kehidupan bermasyarakat. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan komunikasi yang semakin canggih telah memengaruhi cara nilai-nilai Islam lokal diadopsi, dipahami, dan diinterpretasikan oleh individu maupun kelompok.

Perubahan ini sering kali memunculkan ketidakseimbangan dalam hubungan sosial, menciptakan konflik nilai, serta mengubah dinamika interaksi antarindividu. Nilai-nilai tradisional yang sarat dengan kebijaksanaan lokal sering kali harus bersaing dengan nilai-nilai modern yang lebih individualistik dan konsumtif. Akibatnya, keberlanjutan budaya lokal yang berbasis nilai-nilai Islam menjadi terancam, dan masyarakat terdorong untuk mencari identitas baru yang sesuai dengan pola kehidupan modern.

Dalam konteks Nusantara, di mana Islam berkembang berdampingan dengan budaya lokal yang kaya, pergeseran nilai ini tidak hanya berdampak pada identitas keagamaan tetapi juga pada tradisi yang telah mengakar. Pergeseran nilai-nilai ini dapat mengakibatkan generasi muda memiliki wawasan yang luas tentang modernitas, namun kurang memahami atau mengamalkan nilai-nilai Islam yang luhur.

Oleh karena itu, fenomena pergeseran nilai budaya ini menimbulkan tantangan serius dalam mempertahankan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam lokal di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Kesadaran kolektif terhadap pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya Islam lokal diperlukan agar masyarakat dapat menjaga harmoni, identitas, dan keberlanjutan budaya yang berharga dalam menghadapi perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur untuk menganalisis pergeseran nilai-nilai budaya akibat globalisasi dan modernisasi, khususnya dalam konteks budaya Islam lokal di Nusantara. Metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen lain yang membahas isu globalisasi, identitas budaya lokal, serta fenomena sosial yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap perubahan-perubahan yang dialami budaya islam lokal akibat pengaruh globalisasi, serta upaya menjaga identitas budaya dalam era modern. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana globalisasi memengaruhi dinamika budaya islam lokal Indonesia, serta bagaimana proses adaptasi atau resistensi budaya islam lokal berlangsung di tengah arus globalisasi yang kuat.

PEMBAHASAN

Dampak Globalisasi terhadap Budaya Islam Lokal

Globalisasi adalah proses yang memperluas hubungan lintas budaya, ekonomi, dan teknologi di seluruh dunia. Sementara globalisasi membawa manfaat seperti akses yang lebih luas terhadap informasi dan teknologi, dampaknya terhadap budaya Islam lokal menjadi isu yang semakin mengemuka. Budaya Islam lokal, yang mencerminkan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dengan tradisi dan adat istiadat suatu masyarakat, menghadapi ancaman serius berupa penetrasi budaya global dan menurunnya partisipasi generasi muda dalam melestarikan budaya tersebut.

Penetrasi budaya global menciptakan dinamika baru dalam kehidupan masyarakat yang sering kali menggantikan elemen-elemen budaya Islam lokal. Budaya global yang dominan, terutama yang berasal dari Barat, menawarkan nilai-nilai yang berbeda, seperti individualisme, hedonisme, dan sekularisme. Nilai-nilai ini sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip budaya Islam lokal yang menekankan kebersamaan, spiritualitas, dan adat istiadat berbasis agama. Contohnya, fenomena pergeseran minat masyarakat dari tradisi Islam lokal, seperti seni kaligrafi, tarian sufi, atau perayaan adat berbasis keagamaan, ke arah budaya populer seperti musik modern, media sosial, dan gaya hidup konsumeris. Tradisi Islam lokal, yang sering kali sarat makna religius dan identitas komunitas, menjadi terpinggirkan oleh budaya global yang dianggap lebih modern dan universal.

Di sisi lain, globalisasi juga berdampak pada pola partisipasi generasi muda dalam melestarikan budaya Islam lokal. Generasi muda, yang tumbuh dalam era digital, lebih banyak terekspos pada budaya global melalui media sosial, internet, dan hiburan global. Hal ini menyebabkan mereka merasa lebih akrab dan tertarik dengan budaya global dibandingkan dengan budaya Islam lokal yang dianggap kurang relevan atau menarik. Ketertarikan generasi muda terhadap teknologi modern sering kali membuat mereka menjauh dari kegiatan tradisional yang memerlukan partisipasi aktif dan kolektif, seperti festival keagamaan, seni tradisional berbasis Islam, atau pengajian berbasis adat. Akibatnya, regenerasi pelaku budaya Islam lokal menjadi terhambat, dan budaya tersebut menghadapi risiko kehilangan kontinuitas.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang serius untuk mengintegrasikan budaya Islam lokal ke dalam dinamika globalisasi dengan cara yang inovatif dan relevan. Misalnya, budaya Islam lokal dapat dipromosikan melalui media digital, seperti pembuatan konten kreatif yang menampilkan seni Islam tradisional, kisah inspiratif dari tradisi lokal, atau dokumentasi ritual adat berbasis agama. Selain itu, pendidikan formal dan informal juga harus memainkan peran penting dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya Islam lokal. Generasi muda perlu dibekali dengan pemahaman bahwa budaya lokal tidak hanya menjadi

identitas kolektif, tetapi juga bagian dari kekayaan spiritual dan sejarah yang berharga.

Dengan strategi yang tepat, budaya Islam lokal dapat tetap relevan di tengah arus globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai inti yang mendasarinya. Upaya pelestarian ini tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat lokal, tetapi juga memerlukan dukungan dari pemerintah, akademisi, dan komunitas global untuk memastikan bahwa warisan budaya Islam lokal dapat bertahan dan terus berkembang di era modern.

Modernisasi dan Pergeseran Nilai dalam Budaya Islam Lokal

Modernisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk cara masyarakat memandang budaya Islam lokal. Sebagai proses yang berfokus pada efisiensi, rasionalitas, dan kemajuan teknologi, modernisasi sering kali mendorong perubahan dalam nilai-nilai budaya dan praktik tradisional. Dalam konteks budaya Islam lokal, modernisasi telah menciptakan pergeseran nilai, di mana tradisi yang telah lama menjadi bagian dari identitas masyarakat mulai dianggap tidak relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, pengaruh pendidikan formal yang kurang mengintegrasikan sejarah dan budaya Islam lokal turut memperkuat fenomena ini.

Anggapan bahwa budaya Islam lokal tidak relevan di era modern muncul dari pandangan bahwa tradisi lokal sering kali dianggap kuno, tidak praktis, atau tidak sesuai dengan nilai-nilai modern. Dalam masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan globalisasi, budaya Islam lokal yang sarat dengan simbolisme, ritual, dan adat istiadat cenderung dipandang sebagai hambatan bagi kemajuan. Misalnya, praktik budaya seperti selamatan, seni islami lokal, atau perayaan tradisional berbasis agama sering kali dianggap kurang signifikan dibandingkan dengan nilai-nilai yang menekankan produktivitas dan efisiensi. Pandangan ini mendorong masyarakat, terutama generasi muda, untuk mengesampingkan tradisi tersebut demi mengadopsi nilai-nilai yang dianggap lebih sesuai dengan era modern.

Selain itu, pendidikan formal memainkan peran penting dalam membentuk pandangan generasi muda terhadap budaya. Sayangnya, kurikulum pendidikan di banyak tempat sering kali kurang memberikan perhatian pada sejarah dan budaya Islam lokal. Fokus pendidikan yang lebih banyak pada pencapaian akademik, kompetensi global, dan ilmu pengetahuan modern sering kali mengabaikan nilai-nilai tradisional yang menjadi bagian dari identitas kolektif. Akibatnya, generasi muda tidak memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya budaya Islam lokal dalam konteks sejarah, spiritualitas, dan identitas. Ketika mereka tidak diajarkan untuk menghargai warisan budaya ini, generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya global yang lebih mudah diakses dan lebih menarik secara visual maupun fungsional.

Kombinasi dari anggapan bahwa budaya Islam lokal tidak relevan dan kurangnya integrasi budaya ini dalam pendidikan formal menciptakan kesenjangan antara tradisi dan modernitas. Budaya Islam lokal berisiko kehilangan tempatnya dalam kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya Islam lokal ke dalam kehidupan modern dengan cara yang relevan dan menarik. Pendidikan

formal dapat menjadi salah satu solusi utama dengan memasukkan sejarah dan budaya Islam lokal ke dalam kurikulum, baik dalam bentuk materi pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif dan inovatif. Selain itu, perlu ada upaya kolaboratif antara komunitas lokal, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk menghidupkan kembali tradisi ini melalui media digital, seni, dan program-program budaya yang berfokus pada regenerasi.

Dengan pendekatan yang strategis, modernisasi tidak perlu menjadi ancaman bagi budaya Islam lokal. Sebaliknya, modernisasi dapat menjadi peluang untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya ini kepada dunia dalam bentuk yang relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Upaya Pelestarian Budaya Islam Lokal

Budaya Islam lokal mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai keislaman dengan tradisi setempat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, keberadaan budaya ini menghadapi tantangan besar berupa penurunan minat generasi muda dan dominasi budaya global yang kerap dianggap lebih modern. Oleh karena itu, pelestarian budaya Islam lokal memerlukan langkah-langkah strategis, termasuk revitalisasi melalui festival budaya dan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi untuk mendokumentasikan dan mempromosikan nilai-nilainya.

Revitalisasi budaya melalui festival budaya adalah salah satu cara efektif untuk menghidupkan kembali budaya Islam lokal dalam konteks modern. Festival budaya dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai dan tradisi budaya Islam lokal kepada masyarakat luas, sekaligus menciptakan ruang interaksi sosial yang memperkuat identitas budaya. Festival ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti pagelaran seni tradisional Islami, pameran kaligrafi, ceramah keagamaan, hingga lomba-lomba berbasis nilai-nilai Islam. Misalnya, tradisi perayaan Maulid Nabi yang biasanya dilakukan secara lokal dapat dikembangkan menjadi festival yang melibatkan seni, budaya, dan edukasi, sehingga menarik generasi muda untuk ikut serta. Festival ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Islam lokal ke tingkat nasional atau internasional, menciptakan kebanggaan budaya sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis tradisi.

Pendidikan juga memainkan peran penting dalam pelestarian budaya Islam lokal. Dalam sistem pendidikan formal, budaya lokal sering kali hanya dibahas secara sekilas atau tidak menjadi prioritas. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya Islam lokal ke dalam kurikulum pendidikan. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan belajar yang berbasis proyek, seperti penelitian sejarah budaya lokal, pengembangan seni tradisional Islami, atau partisipasi dalam kegiatan adat. Pendidikan nonformal, seperti pelatihan seni Islami atau program komunitas berbasis masjid, juga dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran generasi muda akan pentingnya budaya Islam lokal. Dengan cara ini, generasi muda tidak hanya memahami tradisi mereka tetapi juga mampu menghidupkannya kembali dalam konteks yang relevan dengan kehidupan modern.

Teknologi memiliki peran strategis dalam mendokumentasikan dan mempromosikan budaya Islam lokal. Teknologi digital memungkinkan pelestarian tradisi dalam bentuk yang lebih permanen dan mudah diakses. Dokumentasi tradisi, seperti upacara adat, seni pertunjukan, atau cerita rakyat, dapat dilakukan melalui fotografi, video, atau tulisan digital. Arsip digital ini tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran bagi generasi mendatang. Selain itu, media sosial seperti YouTube, Instagram, atau TikTok dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan budaya Islam lokal dalam format yang menarik dan mudah diterima oleh generasi muda. Contohnya, seni Islam tradisional, seperti kaligrafi atau musik gambus, dapat dikemas dalam konten kreatif yang modern sehingga lebih mudah menarik perhatian khalayak luas. Teknologi juga memungkinkan kolaborasi lintas daerah dan negara melalui platform daring untuk saling berbagi praktik pelestarian budaya.

Melalui kolaborasi antara komunitas budaya, pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor teknologi, budaya Islam lokal dapat dilestarikan dan direvitalisasi dengan cara yang relevan di era modern. Upaya pelestarian ini tidak hanya memastikan keberlanjutan tradisi budaya, tetapi juga memperkuat identitas masyarakat di tengah arus perubahan global. Dengan pendekatan yang tepat, budaya Islam lokal dapat tetap hidup, berkembang, dan menjadi bagian yang berharga dari kebudayaan dunia.

KESIMPULAN

Globalisasi dan modernisasi telah membawa dampak besar terhadap budaya Islam lokal, dengan penetrasi budaya global yang menggantikan tradisi lokal dan berkurangnya partisipasi generasi muda dalam pelestariannya. Anggapan bahwa budaya Islam lokal tidak relevan di era modern diperburuk oleh pendidikan formal yang kurang mengintegrasikan sejarah dan budaya Islam lokal. Namun, upaya pelestarian budaya Islam lokal melalui revitalisasi tradisi dalam festival budaya, pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai lokal, serta pemanfaatan teknologi untuk mendokumentasikan dan mempromosikan budaya Islam lokal dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan kelestariannya. Dengan pendekatan yang tepat, budaya Islam lokal dapat bertahan dan berkembang di tengah tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Siregar, D. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Lokal. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 4144-4148.
- Muh Yusuf, S. S. (2024). Pergeseran Nilai dalam Kehidupan Sosial Budaya dan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan (JIP)*, 427-440.
- Yuhasnil. (2019). Perubahan Nilai-Nilai Budaya dalam Modernisasi di Indonesia. *Menara Ilmu*, 222-229.
- Zuhroh, Z. A. (2021). Pelestarian Tradisi Islam Nusantara dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal IAIN Purwokarta*, 156-160.